

SURAT TUGAS

Nomor: 204-R/UNTAR/Pengabdian/II/2026

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

SUSY OLIVIA LONTOH, dr., M.Biomed.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : SKRINING STATUS GIZI MELALUI PENGUKURAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO ANEMIA PADA REMAJA SMP DI TANGERANG
Mitra : SMP Atisa Dipamkara
Periode : 3 November 2025
URL Repository : file:///D:/Downloads/Laporan%20Akhir%20PKM%20Portofolio%20-%20Susy%20Olivia_ke2.pdf

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

16 Februari 2026

Rektor



Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : 38518feeb4ce9e0a4d57889ad71234e0

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

OFFICE
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

PHONE
+62 21-5671 747 (Hunting)
+62 21-5695 8723 (Admission)

EMAIL
humas@untar.ac.id

WEBSITE
untar.ac.id


Untar Jakarta



**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

**SKRINING STATUS GIZI MELALUI PENGUKURAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT)
SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO ANEMIA PADA REMAJA SMP DI
TANGERANG**

Disusun oleh:

Ketua Tim

dr.Susy Olivia, M.Biomed (0325107504/10401003)

Anggota:

Anthon Eka Prayoga Khoto (405220232)

Nikita Tan (405220240)

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERA
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode II Tahun 2025

1. Judul : Skrining Status Gizi Melalui Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Anemia pada Remaja SMP di Tangerang
2. Nama Mitra : Tangerang
3. Nama Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : dr.Susy Olivia Lontoh, M.Biomed
 - b. NIDN/NIK : 0325107504/10401003
 - c. Jabatan/Golongan : Dosen tetap/IIIb
 - d. Program studi : Sarjana Kedokteran
 - e. Fakultas : Kedokteran
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Fisiologi
 - g. Nomor HP/Telpon : 0818813286
 - h. Email : susyo@fk.untar.ac.id
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Anthon Eka Prayoga Khoto (405220232)
 - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Nikita Tan (405220240)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Kecamatan Curug
 - b. Kabupaten/kota : Tangerang
 - c. Provinsi : Tangerang
6. Metode Pelaksanaan : Edukasi dan pengukuran
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi dan HKI dan prototipe
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember 2025
9. Biaya Total : Rp 7.00.000
Biaya yang diusulkan

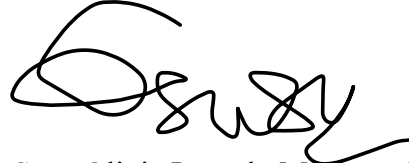
Jakarta, 27 Desember 2025

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Wijungasari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana



dr. Susy Olivia Lontoh, M.Biomed
NIDN/NIDK : 0325107504/10401003

SKRINING STATUS GIZI MELALUI PENGUKURAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI RISIKO ANEMIA PADA REMAJA SMP DI TANGERANG

Abstrak

Anemia pada remaja menjadi masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya tinggi dan berkaitan erat dengan status gizi. Skrining anemia di lingkungan sekolah perlu didukung oleh penilaian status gizi sebagai faktor risiko, salah satunya melalui pengukuran antropometri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan skrining awal anemia yang didukung dengan pengukuran antropometri pada remaja sekolah menengah pertama. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025 pukul 08.30–12.00, diikuti oleh 158 siswa kelas 7–9. Metode kegiatan meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan usia, jenis kelamin dan data dianalisis secara deskriptif. Usia rata-rata siswa $12,91 \pm 0,88$ tahun dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang. Rerata tinggi badan adalah $157,09 \pm 7,35$ cm dan berat badan $52,96 \pm 12,75$ kg. Sebagian besar siswa memiliki status gizi normal dan ditemukan variasi status gizi termasuk overweight dan obesitas. Kegiatan ini memberikan gambaran awal status gizi remaja sebagai dasar perencanaan skrining anemia dan intervensi kesehatan lanjutan di sekolah. Kegiatan ini mendukung Rencana Induk Penelitian (RIP) Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dalam bidang kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit berbasis komunitas.

Kata kunci: Status gizi, remaja, anemia, skrining, antropometri

1. PENDAHULUAN

Obesitas dan anemia merupakan dua masalah kesehatan global yang sama-sama berdampak luas pada kelompok usia muda. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 40% orang dewasa dan 20% anak serta remaja di dunia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko penyakit metabolik, tetapi juga memengaruhi keseimbangan zat gizi mikro, termasuk zat besi, yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin. Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. WHO memperkirakan lebih dari 1,9 miliar penduduk dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tinggi pada anak dan remaja. (WHO,2022), (Chaparro,2019), (Stevens, 2022)

skrining anemia saja mungkin belum cukup tetapi perlu penilaian status gizi, misalnya dengan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT, atau BMI adjusted untuk usia). IMT merupakan parameter sederhana dan praktis yang mudah dilakukan di lapangan (mengukur berat dan tinggi badan) untuk mengidentifikasi status gizi (underweight, normal, overweight, obesitas) pada remaja. (Williams, 2023), (Tran,2019)

Beberapa studi menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi (IMT) dan anemia dalam beberapa kasus ditemukan bahwa individu dengan IMT rendah atau buruk zat gizi mikro lebih berisiko anemia, namun di konteks malnutrisi ganda juga ditemukan bahwa overweight/obesitas dapat berhubungan dengan peningkatan risiko anemia akibat inflamasi, diet tinggi energi tapi rendah mikronutrien, atau distribusi zat besi yang terganggu. Namun, di Indonesia, penelitian yang menghubungkan secara spesifik antara IMT remaja dengan status anemia masih sangat terbatas,

terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). (Chawre,2025), (Eltayeb,2023), (Enggardany, 2021)

Beberapa penelitian terkini menunjukkan adanya hubungan dua arah antara status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia Individu dengan IMT rendah lebih rentan mengalami anemia akibat kekurangan zat gizi mikro, sedangkan individu dengan IMT tinggi (overweight/obesitas) dapat mengalami anemia akibat inflamasi kronik atau pola konsumsi tinggi energi namun rendah mikronutrien Oleh karena itu, skrining IMT dapat dijadikan indikator awal yang sederhana dan efektif untuk menilai risiko anemia, terutama pada remaja usia sekolah. 9 Chawre, 2025), (Muminah, 2024), (Htay,2023)

Kondisi ini relevan dengan situasi di wilayah Tangerang, di mana sebagian sekolah mitra menunjukkan minimnya data kesehatan siswa, terutama terkait status gizi dan anemia. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah, diketahui bahwa Unit Kesehatan Sekolah (UKS) belum memiliki sistem pemantauan anemia melalui pengukuran IMT serta ketrbatasan pengetahuan siswa dan orang tua tentang hubungan antara gizi, IMT, dan anemia masih terbatas.

Dengan demikian, kegiatan skrining IMT sebagai bagian dari skrining anemia remaja SMP di Tangerang sangat diperlukan. Kegiatan ini sejalan dengan Rencana Induk Penelitian (RIP) Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yang berfokus pada penguatan kesehatan masyarakat berbasis promotif–preventif dan peningkatan status gizi remaja. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi dini di lingkungan sekolah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain. Permasalahan Mitra belum adanya data profil status gizi dan anemia siswa yang sistematis di sekolah mitra, kader UKS dan guru belum terlatih dalam pelaksanaan pengukuran IMT dan skrining anemia sederhana. Tujuan kegiatan melaksanakan skrining Indeks Massa Tubuh (IMT) pada remaja SMP di Tangerang sebagai upaya deteksi dini risiko anemia serta peningkatan kesadaran gizi seimbang di lingkungan sekolah. Manfaat kegiatan memberikan data dasar status gizi dan risiko anemia siswa kepada sekolah sebagai dasar penyusunan program intervensi gizi dan edukasi kesehatan remaja secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan **PDA (Plan–Do–Action)** dengan tahapan sebagai berikut:

1. Plan (Perencanaan)

Tahap ini meliputi:

- Identifikasi mitra: SMP mitra di wilayah Tangerang sebagai lokasi kegiatan.
- Koordinasi awal dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru UKS, dan kader kesehatan remaja) untuk menentukan jadwal dan jumlah peserta.
- Persiapan alat dan bahan, meliputi timbangan digital, stadiometer, formulir pencatatan, dan lembar edukasi gizi.
- Penyusunan instrumen kegiatan, termasuk format pencatatan hasil IMT dan SOP pengukuran antropometri.
- Pembuatan media edukasi berupa poster dan leaflet mengenai gizi seimbang dan pencegahan anemia pada remaja.

2. Do (Pelaksanaan)

1. Sosialisasi kegiatan kepada siswa dan guru UKS.
2. Pelatihan singkat bagi kader kesehatan sekolah tentang cara pengukuran berat badan, tinggi badan, dan perhitungan IMT.
3. Pelaksanaan pengukuran IMT:
 - o Setiap siswa diukur berat badan dan tinggi badannya.
 - o Hasil dicatat dan dihitung menggunakan rumus $IMT = \text{berat badan (kg)} / (\text{tinggi badan (m)})^2$.
 - o Status gizi diklasifikasikan sesuai standar WHO BMI-for-age menjadi: underweight, normal, overweight, dan obesitas.
4. Edukasi gizi seimbang diberikan kepada seluruh peserta, terutama yang berada pada kategori risiko (underweight dan overweight).

3. Action (Tindak Lanjut dan Evaluasi)

- Analisis hasil pengukuran IMT untuk memetakan distribusi status gizi siswa di sekolah mitra. Hasil yang menunjukkan IMT ekstrem (underweight berat atau obesitas) disampaikan secara pribadi ke orang tua/guru dengan rekomendasi tindak lanjut (konseling gizi/rujukan).
- Penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat dan artikel ilmiah.
- Evaluasi kegiatan dilakukan melalui umpan balik dari guru, siswa, dan tim pelaksana untuk peningkatan kegiatan berikutnya.

3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 3 November 2025, pukul 08.30 hingga 12.00, diikuti oleh 158 siswa dari kelas 7 hingga 9. Distribusi jenis kelamin remaja relatif seimbang, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih banyak (52,5%) dibanding perempuan (47,5%), sehingga tidak terjadi bias signifikan terkait jenis kelamin. Sebaran kelas menunjukkan bahwa responden berasal dari kelas 7 hingga 9, dengan proporsi terbesar berada pada kelas 8 (36,7%). Usia rata-rata responden adalah $12,91 \pm 0,88$ tahun, dengan rentang 11–14 tahun, menunjukkan sebagian besar berada pada fase awal hingga pertengahan masa pubertas. Tinggi badan rata-rata remaja adalah $157,09 \pm 7,35$ cm, dengan median 157 cm dan rentang 142–178 cm. Distribusi tinggi badan cenderung simetris, karena sebagian besar responden memiliki tinggi badan yang mendekati rata-rata. Berat badan rata-rata responden adalah $52,96 \pm 12,75$ kg, dengan median 50,75 kg dan rentang 30–100 kg. Terdapat beberapa individu dengan berat badan sangat tinggi (outlier 100 kg), sehingga distribusi berat badan cenderung sedikit miring ke kanan.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

Variabel	Proporsi N = 158	Mean \pm SD	Median (Min – Maks)
Jenis Kelamin Laki – laki Perempuan	83 (52,5) 75 (47,5)		
Kelas 7 8 9	53 (33,5) 58 (36,7) 47 (29,7)		
Usia		12,91 \pm 0,877	13 (11 – 14)
Tinggi Berat Badan (cm)		157,09 \pm 7,351	157 (142 – 178)
Berat Badan (kg)		52,96 \pm 12,75	50,75 (30 – 100)





Gambar 1. Hasil Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025 diikuti oleh 158 siswa dari kelas 7 hingga 9. Distribusi jenis kelamin relatif seimbang, dengan proporsi laki-laki sedikit lebih tinggi (52,5%) dibanding perempuan (47,5%), sehingga tidak terdapat bias signifikan terkait jenis kelamin. Kondisi ini penting karena beberapa parameter antropometri, seperti tinggi dan berat badan, dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, terutama pada masa pubertas. Dengan distribusi yang seimbang, hasil pengukuran dapat dianggap representatif untuk populasi remaja sekolah menengah pertama pada rentang usia tersebut. (Acharya,2024, Muminah,2024)

Hasil data menunjukkan sebagian besar responden berada di kelas 8 (36,7%) dengan usia rata-rata $12,91 \pm 0,88$ tahun, menunjukkan populasi berada pada fase awal hingga pertengahan pubertas. Fase ini ditandai oleh percepatan pertumbuhan tinggi badan dan perubahan komposisi tubuh, termasuk peningkatan massa otot pada laki-laki dan perubahan distribusi lemak pada Perempuan, oleh karena itu, pengukuran tinggi dan berat badan pada kelompok usia ini menjadi indikator penting dalam memantau status pertumbuhan dan kesehatan remaja. (Chaparro, 2019, Chawre,2025, Htay,2023, Tran,2019)

Hasil pengukuran menunjukkan tinggi badan rata-rata $157,09 \pm 7,35$ cm, dengan distribusi simetris (median \approx mean), menandakan sebagian besar siswa memiliki tinggi badan yang mendekati nilai rata-rata. Distribusi simetris ini sesuai dengan data pertumbuhan normal untuk remaja usia 11–14 tahun pada populasi serupa (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berat badan rata-rata responden adalah $52,96 \pm 12,75$ kg, dengan beberapa individu memiliki berat badan sangat tinggi (outlier 100 kg), sehingga distribusi cenderung miring ke

kanan. Keadaan ini mengindikasikan adanya variasi status gizi di antara remaja, termasuk kemungkinan overweight atau obesitas pada sebagian kecil siswa. Fenomena ini sesuai dengan tren peningkatan prevalensi overweight dan obesitas pada remaja di Indonesia yang dilaporkan mencapai 18–20% (Riset Kesehatan Dasar, 2018, Muminah,2024, Chawre,2025)

Obesitas dan anemia merupakan dua masalah kesehatan global yang signifikan, termasuk pada kelompok usia muda. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 40% orang dewasa dan 20% anak serta remaja di dunia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko penyakit metabolik, tetapi juga dapat memengaruhi keseimbangan zat gizi mikro, khususnya zat besi yang penting dalam pembentukan hemoglobin (WHO, 2022; Chaparro, 2019; Stevens, 2022).

Pengukuran IMT pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran awal status gizi remaja dan potensi risiko anemia. Temuan ini menekankan perlunya intervensi gizi terpadu yang mempertimbangkan baik kelebihan maupun kekurangan gizi, serta pendidikan kesehatan yang menekankan pola makan seimbang dan aktivitas fisik yang memadai di usia pubertas. Secara keseluruhan, hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tinggi dan berat badan yang berada dalam kisaran normal untuk usia dan jenis kelamin mereka. Namun, terdapat sejumlah individu dengan status gizi di luar kisaran normal, menandakan pentingnya intervensi edukasi kesehatan dan pengawasan gizi di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan data antropometri dasar, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi siswa dan guru terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan dan gaya hidup sehat selama masa pubertas

LUARAN KEGIATAN

Luaran		
1	Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya	Minimal LoA dan/atau Bukti Submit
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sertifikat dan Karya HKI
3	Produk/Prototype/Model	Laporan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025 pukul 08.30–12.00 telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 158 siswa kelas 7–9. Bentuk kegiatan utama adalah pengukuran antropometri yang meliputi tinggi badan dan berat badan, pencatatan usia dan jenis kelamin siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang pertumbuhan yang sesuai dengan usianya, namun ditemukan pula variasi status gizi, termasuk adanya remaja dengan berat badan berlebih. Hal ini menegaskan bahwa pengukuran antropometri merupakan metode skrining yang sederhana, praktis, dan efektif untuk mengidentifikasi potensi masalah gizi pada remaja di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar pengukuran antropometri dilakukan secara berkala sebagai bagian dari program kesehatan sekolah untuk memantau pertumbuhan dan status gizi remaja. Kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan dengan penambahan pemeriksaan penunjang, seperti skrining anemia melalui pengukuran kadar hemoglobin, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai status kesehatan remaja dan diperlukan intervensi lanjutan berupa edukasi gizi seimbang, promosi aktivitas fisik, dan pencegahan perilaku sedentari

yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan terpadu tersebut diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan masalah gizi ganda serta meningkatkan derajat kesehatan remaja secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, S. R., Timilsina, D., & Acharya, S. (2024). Association between blood hemoglobin levels, anemia, and body mass index in children and women of Myanmar: findings from a nationally representative health study. *Scientific reports*, 14(1), 32020. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-83684-x>
- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1450(1), 15–31. <https://doi.org/10.1111/nyas.14092>
- Chawre, S., Rawekar, A. T., Zanjote, S., & Mahajan, S. S. (2025). Study protocol: Assessing anemia, obesity, and associated risk factors among health sciences university students in Wardha district: A cross-sectional study for healthcare policy development. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 17(Suppl 1), S960–S963. https://doi.org/10.4103/jpbs.jpbs_622_25
- Eltayeb, R., Binsaleh, N. K., Alsaif, G., Ali, R. M., Alyahyawi, A. R., & Adam, I. (2023). Hemoglobin Levels, Anemia, and Their Associations with Body Mass Index among Pregnant Women in Hail Maternity Hospital, Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Nutrients*, 15(16), 3508. <https://doi.org/10.3390/nu15163508>
- Enggardany, R., Hendrati, L. Y., & Hairi, N. N. (2021). Relationship between Body Mass Index (BMI) and Anemia Among Adolescent Indonesian Girls (Analysis of The Indonesia Family Life Survey 5th Data). *Amerta Nutrition*, 5(4), 347–352. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i4.2021.347-35>
- Htay, Z. W., Swe, T., Hninn, T. S. S., Myar, M. T., & Wai, K. M. (2023). Factors associated with syndemic anemia and stunting among children in Myanmar: A cross-sectional study from a positive deviance approach. *Archives de pediatrie : organe officiel de la Societe francaise de pediatrie*, 30(6), 372–377. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2023.03.010>
- Muminah, Budi Amalia, R., Sudaryanti, L., & Sulistiawati, S. (2024). CORRELATION BETWEEN HEIGHT, BMI, MUAC WITH ANEMIA STATUS IN ADOLESCENT GIRLS. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i2.2024.117-130>
- Stevens, G. A., Paciorek, C. J., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P. S., Ezzati, M., Rohner, F., Flaxman, S. R., & Rogers, L. M. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000-19: a pooled analysis of population-representative data. *The Lancet. Global health*, 10(5), e627–e639. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00084-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00084-5)
- Tran, T. D., Biggs, B. A., Holton, S., Nguyen, H. T. M., Hanieh, S., & Fisher, J. (2019). Co-morbid anaemia and stunting among children of pre-school age in low- and middle-income countries: a syndemic. *Public health nutrition*, 22(1), 35–43. <https://doi.org/10.1017/S136898001800232X>
- Williams, A. M., Brown, K. H., Allen, L. H., Dary, O., Moorthy, D., & Suchdev, P. S. (2023). Improving Anemia Assessment in Clinical and Public Health Settings. *The Journal of nutrition*, 153 Suppl 1(Suppl 1), S29–S41. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.05.032>

LAMPIRAN

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM

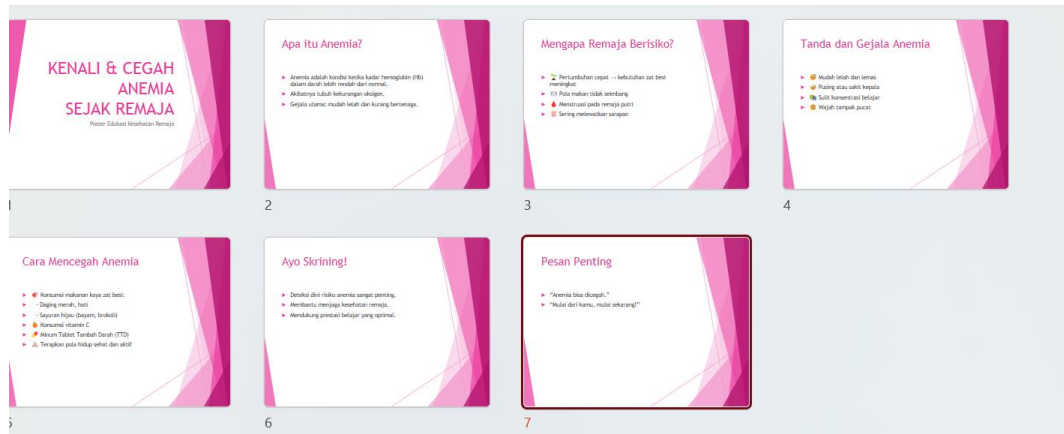


Foto-foto kegiatan



LAMPIRAN 3

Terlampir dalam LINTAR berupa dokumen:

1. Draft Luaran Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya
2. Luaran berupa Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
3. Laporan Produk/prototipe
4. Surat Persetujuan Mitra
5. Logbook